

**PERAN TENAGA PENDAMPING DALAM PROGRAM
KELUARGA HARAPAN (PKH)
Studi di Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok**

SKRIPSI

Oleh



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2020**

ABSTRAK

DWI SUCIYATI, 1610811011. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang. Judul Skripsi: Hambatan Tenaga Pendamping dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Studi di Kecamatan X Koto Singkarak. Pembimbing I Dr. Azwar, M.Si, Pembimbing II Dr. Elfitra, M.Si

Program yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam rangka menangani kemiskinan di Indonesia adalah bantuan tunai bersyarat yang dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan (PKH). PKH sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk sekaligus upaya memotong rantai kemiskinan. Melalui PKH, keluarga miskin didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan berbagai layanan fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan yang tersedia di sekitar mereka.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi peran dan hambatan yang dialami tenaga pendamping dalam PKH. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial dari Talcott Parsons. Teori tindakan sosial Parsons, berfokus pada aktor, pemikiran, dan tindakan-tindakan aktor. Manusia merupakan aktor yang memiliki tujuan dan memikirkan sarana untuk mencapainya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendamping telah menjalankan perannya sebagai pendamping PKH Kecamatan X Koto Singkarak walaupun masih terdapat kendala atau hambatan. Pendamping menjalankan peran memotivasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM), mengedukasi KPM, dan peran perwakilan KPM, sedangkan hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan PKH yaitu ada hambatan struktural dan hambatan kultural. Hambatan struktural di sini yaitu pemilihan tenaga pendamping tidak sesuai syarat dan kualifikasi, tidak sepenuhnya pendamping PKH melaksanakan tugas pokok, kurang tegasnya pendamping dalam menjalankan aturan, dan tidak idealnya pendamping dalam menjalankan peran. Hambatan kultural di sini yaitu kurang komitmennya KPM PKH dalam menjalankan kewajiban dan kurangnya pemahaman KPM terhadap informasi yang disampaikan oleh tenaga pendamping.

Kata Kunci: PKH, Peran Pendamping, Kendala Struktural, Kendala Kultural, Tindakan Sosial

ABSTRACT

DWI SUCIYATI, 1610811011. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang. Thesis Title: Obstacles to Facilitators in the Family Hope Program (PKH) Study in X Koto Singkarak District. Advisor I Dr. Azwar, M.Si, Advisor II Dr. Elfitra, M.Si

The program issued by the government in order to deal with poverty in Indonesia is conditional cash assistance known as the Family Hope Program (PKH). PKH is an effort to build a social protection system for the poor in maintaining and improving the social welfare of the population as well as an effort to cut the poverty chain. Through PKH, poor families are encouraged to have access to and take advantage of the various health services and educational facilities available around them.

The purpose of this study was to identify the roles and obstacles experienced by assistants in PKH. The theory used in this research is Talcott Parsons' theory of social action. Parsons' social action theory, focuses on actors, thoughts, and actions of actors. Humans are actors who have goals and think about means to achieve them. This research uses qualitative methods with descriptive research type. Data collection was carried out by means of in-depth interviews and observations. The informants in this study were determined using purposive sampling technique.

The results of this study indicate that the assistant has carried out his role as PKH companion in X Koto Singkarak District even though there are still obstacles or obstacles. Assistants carry out the role of motivating Beneficiary Families (KPM), educating KPM, and the role of KPM representatives, while the obstacles found in PKH implementation are structural and cultural obstacles. The structural obstacles here are the selection of assistants that are not in accordance with the requirements and qualifications, not fully PKH assistants carry out their main tasks, lack of assertiveness of assistants in implementing the rules, and not ideally assistants in carrying out their roles. The cultural obstacles here are the KPM PKH's lack of commitment in carrying out its obligations and the KPM's lack of understanding of the information provided by the assistants.

Keywords: PKH, Facilitator Role, Structural Constraints, Cultural Constraints, Social Actions